

ABSTRAK

Di dalam akuntansi konvensional, tekanannya adalah pada pandangan badan usaha sebagai suatu entitas ekonomi dengan kegiatan utamanya yang mempengaruhi ekonomi, melalui operasinya di pasar. Asumsinya, akan memaksimalkan perolehan laba dan dengan melakukan hal yang demikian, diharapkan dapat memberikan sumbangan yang maksimum kepada pemilik badan usaha sehingga dapat menaikkan kekayaan pemilik badan usaha tersebut.

Pandangan tersebut sudah tidak bisa lagi memenuhi permintaan atau prioritas-prioritas masyarakat. Pencemaran lingkungan, pengangguran, kondisi kerja yang tidak lagi sehat, serta masalah-masalah sosial lainnya secara umum tidak dilaporkan oleh badan usaha kecuali yang secara langsung telah dikeluarkan oleh badan usaha berupa pembayaran pajak sesuai dengan ketentuan yang ada.

Oleh sebab itu, badan usaha seharusnya memberikan laporan kepada masyarakat umum tentang sumber-sumber ekonomi yang digunakan, hasil-hasil yang telah dicapai dan semua yang diakibatkan atas penggunaan sumber-sumber ekonomi tersebut, baik yang bersifat positif maupun negatif. Positif dalam arti dapat menaikkan kesejahteraan masyarakat umum atau yang disebut dengan *social benefit* sedangkan yang negatif adalah yang dapat menurunkan kesejahteraan masyarakat umum yang disebut dengan *social cost*.

Dalam penerapan dan pelaporan akuntansi sosio ekonomi dalam suatu badan usaha, mempunyai berbagai bentuk yang bervariasi, hal ini sebenarnya disebabkan karena tidak adanya bentuk yang baku. Namun ini tidaklah menghambat badan usaha apabila ingin menerapkan akuntansi sosio ekonomi di dalam badan usaha tersebut. Salah satu cara yang dapat dipakai oleh badan usaha dalam menerapkan dan melaporkan akuntansi sosio ekonomi adalah seperti yang dipakai dalam skripsi ini yaitu bahwa untuk *social cost* dapat diakui sebagai akun biaya tersendiri yaitu biaya sosial sedang untuk *social benefit* karena berbentuk kualitatif maka disajikan dalam bentuk catatan atas laporan keuangan. Metode yang dipakai dalam pengakuan biaya sosial adalah biaya perbaikan dan pencegahan dimana untuk biaya-biaya yang dikeluarkan dimulai dengan mengkuantifikasikan pengeluaran yang dilakukan untuk perbaikan dan mencegah kerusakan pada lingkungan sosialnya akibat aktivitas badan usaha.

Akhirnya dapat disimpulkan bahwa akuntansi sosio ekonomi adalah sebuah proses untuk mengukur, mengatur dan melaporkan dampak interaksi

antara badan usaha dengan lingkungan sosial sekitarnya. Dimana akuntansi sosio ekonomi ini semakin penting untuk diterapkan seiring dengan semakin maraknya isu-isu lingkungan yang timbul belakangan ini. Di Indonesia sendiri pemerintah telah menetapkan khusus mengenai perlindungan lingkungan hidup melalui UU dan ketentuan yaitu: UU No. 4 th 1982, PP No. 29 th 1986 tentang analisis mengenai dampak lingkungan, pedoman pelaksanaan pemerintah, PP No. 29 th 1984.

